

***INCREASING THE FINE MOTOR SKILL THROUGH THE
ACTIVITIES OF MERONCE IN CHILDREN AGE 4-5 YEARS OLD IN
EARLY CHILHOOD AS-SAKINAH THE VILLAGE SUNGAI JALAU
DISTRICT KAMPAR NORTHERN REGENCY OF KAMPAR***

Suhartini, Zulkifli, Daviq Chairilsyah

Suhartini@yahoo.com (082391101403), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract : *The study aims to see an increase in fine motor skill on the group A through meronce activity in early childhood As-Sakinah the Village Sungai Jalau district Kampar northern regency of Kampar. The study the kind of research using research a class action or PTK which was held in two cycle. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are children in group A numbering 15 children in early childhood As-Sakinah. The research data obtained through observation and data analysis was done by using quantitative descriptive analysis. the research showed that activities meronce can improve fine motor skills in children in group A. It can be seen from the increase in the average percentage of fine motor skills in the first cycle of 54.11% which is the criterion begins to develop (MB) and an increase of 51.54% in the second cycle be 82.00% which is very good at developing criteria (BSB). Thus, the activities meronce can improve fine motor skills children aged 4-5 years in early childhood As-Sakinah the Village Sungai Jalau Districk Kampar North regency of Kampar.*

Keywords : *Fine Motor Skill, Activity Meronce*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD AS-SAKINAH DESA SUNGAI JALAU KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR

Suhartini, Zulkifli, Daviq Chairilisyah

Suhartini@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A melalui kegiatan meronce di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 orang anak di PAUD As-Sakinah. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata rata persentase kemampuan motorik halus pada siklus I sebesar 54,11% yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan mengalami peningkatan sebesar 51,54% pada siklus II menjadi 82,00% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Jadi, kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Meronce

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia dini lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

Tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan selanjutnya. Di samping itu pula, beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Kegiatan pembelajaran pada anak Taman Kanak-Kanak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak TK adalah anak yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana anak mendapat pengalaman-pengalaman nyata yang bermakna bagi kehidupan selanjutnya. Pada gilirannya melalui pendidikan anak usia dini yang pembelajarannya dilakukan secara menyenangkan akan membentuk individu yang mandiri dan kreatif.

Pada pendidikan anak usia dini tidak ada tuntutan bahwa anak harus pandai menulis juga menggambar atau mewarnai, akan tetapi dalam pembelajarannya baru pada taraf pengembangan motorik halus yang diberikan melalui berbagai permainan. Pada intinya pembelajaran motorik halus ini bertujuan menyiapkan anak untuk terampil menggerakkan jari-jari tangan sehingga siap menulis dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Motorik halus merupakan pembelajaran dasar gerakan jari-jari tangan yang selama ini dianggap sebagai pembelajaran yang kurang penting bagi anak.

Perkembangan motorik halus merupakan proses proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan dalam melatih kelenturan tubuh, ketangkasan, kekuatan, dan koordinasi tangan dengan mata. Melatih motorik anak melalui koordinasi tangan dengan mata akan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus secara optimal melalui meronce. Semakin baik gerakan motorik halusnya anak membuat anak dapat berkreasi dalam menuju tahap perkembangan yang optimal.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak seringkali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua bahkan pendidik sendiri. Hal ini dikarenakan orang tua atau pendidik belum memahami pengembangan keterampilan motorik halus anak. Selain itu disebabkan juga karena kurangnya media dan variasi dalam kegiatan yang dilakukan anak. Oleh sebab itu peningkatan keterampilan anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak. Melalui bermain juga dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan.

Mengingat pentingnya pendidikan masa kanak-kanak sebagai pondasi dari awal pertumbuhan dan perkembangan mereka dimasa datang, maka optimalisasi pendidikan menjadi sangat penting dan aspek yang mendukung adalah motorik halus. Motorik halus

adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk menggunakan suatu objek. Hal yang sama diungkapkan oleh Yudha dan Rudyanto (2013), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, meronce, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi otot tangan, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin yaitu kegiatan meronce.

Perkembangan motorik halus anak-anak PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar masih kurang tidak seperti harapan guru karena anak-anak di TK ini dalam menulis juga menggambar atau mewarnai masih corat-coret dan dalam menulis di mulai dari cara memegang pensil masih banyak yang kaku juga keliru sehingga tulisannya besar-besar tidak dalam garis tetapi keluar garis. Hal ini mengharuskan bahwa motorik halus perlu dikembangkan dengan diberi motivasi melalui kegiatan meronce manik-manik.

Melihat permasalahan di atas maka peneliti melakukan refleksi diri untuk mengatasi masalah tersebut. Alternatif yang diajukan dengan penerapan teknik meronce untuk mengembangkan motorik halus anak. Meronce adalah menata atau menyusun benda-benda, pernik-pernik hiasan dengan memenuhi rasa keindahan dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan utas atau tali. Dengan teknik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan.

Adapun kelebihan-kelebihan dari kegiatan meronce diantaranya: Anak lebih kreatif dalam mengikat tali, anak kreatif mengenal warna-warna, Anak lebih sabar dan kreatif dalam menyelesaikan kegiatan meronce, anak lebih kreatif dalam mengenal macam-macam bentuk, anak lebih kreatif dalam menggunakan tali. Anak lebih kreatif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan yang terpenting adalah dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ? (2) Apakah penerapan kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar? (3) Seberapa tinggi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan kegiatan meronce dapat meningkatkan motorik halus anak di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui apakah kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. (3) Untuk mengetahui tingginya tingkat keberhasilan penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan motorik halus anak di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Melihat dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan pembelajaran dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan, terhitung mulai dari bulan Juni 2016 atau setelah selesai dilakukan seminar proposal penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang berjumlah anak sebanyak 15 orang anak, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi dkk (2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian adalah penerapan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, dan diamati oleh observer. Wardhani (2002) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dan dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu, perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, instrumen penelitiannya berupa lembar observasi. Observasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui penerapan kegiatan meronce yang diselenggarakan di dalam kelas. Observasi ini dilakukan secara berulang-ulang untuk melihat kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan dari metode yang dipilih yaitu melalui penerapan kegiatan meronce. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang kemampuan motorik halus, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, dan data ketercapaian hasil belajar. Untuk menentukan kemampuan motorik halus anak diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{B \text{ aserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase peningkatan
Posrate	= Nilai sesudah dilakukan tindakan
Basrate	= Nilai sebelum dilakukan tindakan
100%	= Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce yang dilaksanakan di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan. seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Dan Siklus II

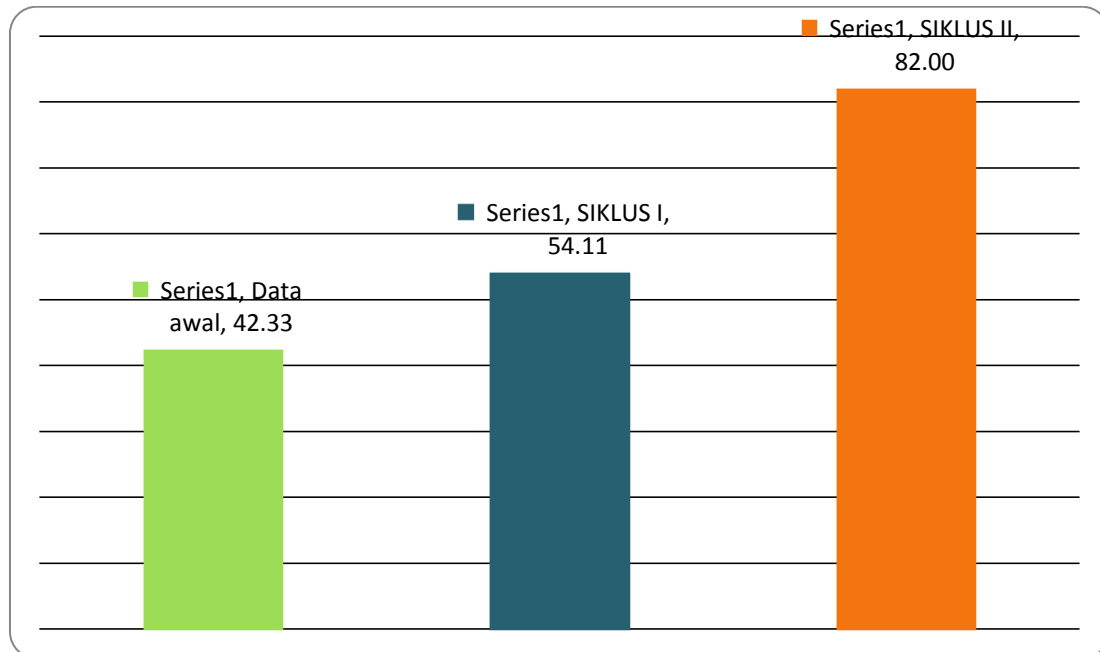
No	Indikator	Data Awal	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
1	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	45.00	55.56	79.44
2	Menjiplak bentuk	38.33	51.11	83.89
3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	48.33	58.89	81.67
4	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	36.67	49.44	82.22
5	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	43.33	55.56	82.78
	Jumlah	211.67	270.56	410.00
	Rata-rata	42.33	54.11	82.00
	Kriteria	MB	MB	BSB

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kemampuan motorik halus mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal diperoleh skor 127 dengan persentase 42,33 %, Pada siklus I diperoleh skor 162 dengan persentase 54,11%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 246 atau sebesar 82%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian berikut ini;

1. Indikator “Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 45%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 55,56%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 79,44%.
2. Indikator “Menjiplak bentuk” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 38,33%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 51,11%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 83,89%.
3. Indikator “Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 48,33%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 58,89%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 81,67%.
4. Indikator “Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 36,67%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 49,44%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,22%.
5. Indikator “Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 43,33%. Pada siklus I

rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 55,56%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,78%.

Agar lebih jelas hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce mengalami peningkatan mulai dari data awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru

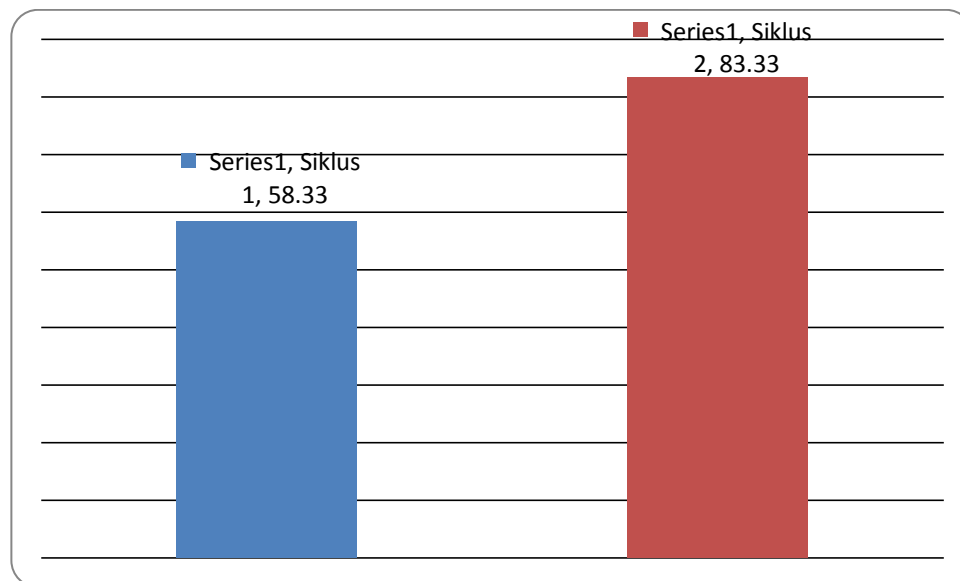
Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari empat aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pembelajaran kegiatan meronce

Dari analisis data penelitian siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce mengalami peningkatan dari siklus pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran kegiatan meronce mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 58,33% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 83,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Di PAUD As-Sakinah Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1	Guru memperkenalkan media yang akan dironce	66.67	100.00
2	Guru mengajarkan penggunaan roncean secara individu	55.56	88.89
3	Guru membagikan bahan dan alat untuk meronce	66.67	77.78
4	Guru mengobservasi hasil karya anak	44.44	66.67
	Jumlah	233	333
	Persentase	58.33	83.33
	Kriteria	C	B

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan mulai dari siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, siklus II pertemuan pertama dan siklus II pertemuan kedua, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Grafik aktivitas Guru Siklus dan Siklus II

Aktivitas Anak

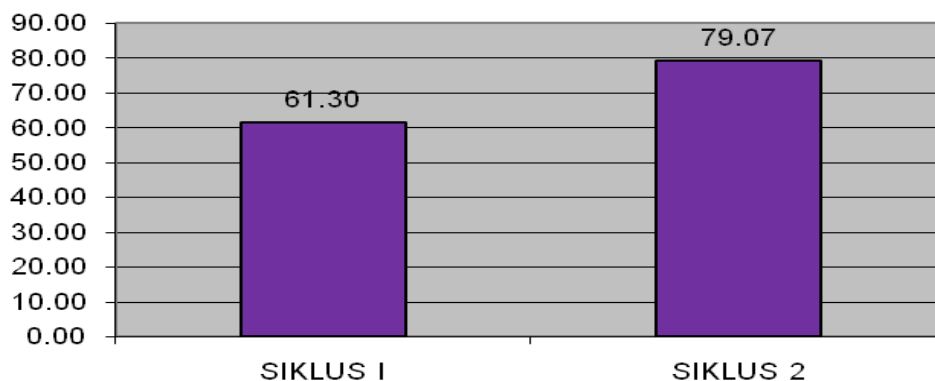
Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, relevan dengan aktivitas anak. Secara umum aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua sudah dilakukan anak dengan baik hampir pada semua aktivitas.

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Anak	Siklus I %	Siklus 2 %
1	Anak dengan tertib membentuk kelompok yang sudah ditentukan oleh guru	58.52	76.30
2	Anak memperhatikan kegiatan meronce yang didemonstrasikan guru	60.00	74.07
3	Anak menjaga ketertiban ketika guru membagikan bahan kegiatan	59.26	78.52
4	Anak memberikan respon terhadap penilaian hasil karya yang dinilai oleh guru	67.41	87.41
	Jumlah	245	316
	Rata-rata	61.30	79.07
	Kriteria	B	B

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 61,30% angka ini berada pada kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 79,07% angka ini berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktifitas anak mengalami peningkatan.. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktifitas anak mengalami peningkatan.

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas anak yang mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3 Grafik aktivitas anak Siklus I dan Siklus II

Pengujian Hipotesis

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 42,33 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 54,11. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 27,82% dari sebelum siklus ke siklus I. Untuk mengetahui persentase dari data awal ke Siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{54,1 - 42,23}{42,33} \times 100\%$$

$$P = \frac{11,78}{42,33} \times 100\%$$

$$P = 0,27,82 \times 100\%$$

$$P = 27,82\%$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus I terdapat nilai rata-rata 82 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 54,11. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 51,54% dari siklus I ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut persentase dari siklus pertama ke siklus kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{82 - 54,11}{54,11} \times 100\%$$

$$P = \frac{27,9}{54,11} \times 100\%$$

$$P = 0,5154 \times 100\%$$

$$P = 51,54\%$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 82 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 42,33. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 93,7% dari data awal ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata persentase dari data awal ke siklus kedua.

$$P = \frac{82 - 42,23}{42,33} \times 100\%$$

$$P = \frac{40,33}{42,33} \times 100\%$$

$$P = 0,9370 \times 100\%$$

$$P = 93,70\%$$

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Pembahasan

Dari analisis data penelitian persiklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce mengalami peningkatan dari siklus pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran kegiatan meronce mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar

58,33%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kriteria baik. Guru sebagai peneliti telah berusaha menerapkan kegiatan meronce, namun dalam proses pembelajaran guru pada siklus I masih mengalami beberapa kelemahan hampir pada semua aktivitas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari metode dan alokasi waktu yang baik, maka pada siklus II seluruh aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada aktivitas anak nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 61,30% angka ini berada pada kategori baik. Selanjutnya pada siklus II adalah 79,07% angka ini berada pada kategori baik.

Dari pengamatan guru terhadap kemampuan motorik halus sebelum diberi tindakan terdapat nilai rata-rata sebesar 42,33% dengan kriteria cukup. Penelitian ini dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus I dan siklus II masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan. Nilai rata-rata pada siklus I diperoleh nilai sebesar 54,11%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 82%.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan motorik halus yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 27,82%. Sedangkan peningkatan kemampuan motorik halus dari siklus I ke siklus II sebesar 51,54%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik halus dari data awal ke siklus II sebesar 93,70%.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus mulai dari sebelum diberi tindakan hingga pelaksanaan pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan penerapan kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Meronce adalah menata atau menyusun benda-benda, pernik-pernik hiasan dengan memenuhi rasa keindahan dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan utas atau tali. Dengan teknik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan. Adapun kelebihan-kelebihan dari kegiatan meronce diantaranya: Anak lebih kreatif dalam mengikat tali, anak kreatif mengenal warna-warna, Anak lebih sabar dan kreatif dalam menyelesaikan kegiatan meronce, anak lebih kreatif dalam mengenal macam-macam bentuk, anak lebih kreatif dalam menggunakan tali. Anak lebih kreatif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan yang terpenting adalah dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Menurut Hajar Pamadhi (2008) meronce adalah menata atau menyusun benda-benda, pernik-pernik hiasan dengan memenuhi rasa keindahan dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan utas atau tali. Dengan teknik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan. Lebih lanjut Sumantri (2008) meronce adalah kegiatan perkembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang disatukan dengan tali atau benang berlubang. Memasukkan benang atau tali kelubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau dengan tangan.

Meronce merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus. Gerakan motorik halus melalui kegiatan meronce adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Kemampuan motorik halus lebih

lama pencapaiannya dari pada kemampuan motorik kasar karena kemampuan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Misalnya konsentrasi, control, kehati-hatian dan koordinasi otot-otot tubuh yang satu dengan yang lain. Dengan kegiatan meronce maka motorik halus anak dapat terlatih misalnya merangsang kreatifitas, ketrampilan dan imajinasi, mengasah mental menjadi tekun, telaten dan sabar

Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Memperoleh hasil roncean yang menarik tentu perlu terampil dan kreatif. Terampil melakukan roncean dengan lancar, tanpa mendapat luka/sakit jari, selain itu jarum dan bahan dapat digunakan. Bahan tersebut terdapat di sekitar lingkungan rumah/sekolah, kreatif dalam mengkombinasikan susunan roncean, garis/menurut bentuknya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Penerapan kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik anak halus usia 5–6 tahun di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
2. Kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD As-Sakinah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar sebelum kegiatan meronce berkriteria kurang artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan motorik halus anak belum berkembang. Sesudah kegiatan meronce pada siklus I dan II berkriteria baik artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik
3. Peningkatan kemampuan motorik halus yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I adalah sebesar 27,82%. Sedangkan peningkatan kemampuan motorik halus dari siklus I ke siklus II sebesar 51,54%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik halus dari data awal ke siklus II sebesar 93,70%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif sehingga memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian kegiatan meronce.
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta memiliki media kegiatan meronce yang tersedia di alam yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan yang lebih menarik dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Anita Yus. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak TK*. Kharisma putra utama
- Bambang Sujiono dkk. 2007. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta. Universitas terbuka
- Dessy Rilia. (2012). Tahap-Tahap Perkembangan Anak dalam Meronce. Diakses dari <http://dessyrilia.blogspot.com/2012/11/tahap-tahap-perkembangan-anak-dalam.html>.
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Lara Fidani. 2010. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di TK*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Permen 58 Tahun 2009. *Standar Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Rumini S, Sundari.2004. *Perkembangan Anak dan Remaja: Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siti Aisyah. 2007. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri.M.S. 2005.*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS

Winda Gunarti, dkk 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka

Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya: Bandung